

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara yang memiliki pulau terbesar di dunia ialah Indonesia dengan memiliki keragaman suku, budaya, adat istiadat, agama, alam, makanan, dan aspek lainnya. Geografi Indonesia yang sangat luas dan banyak pulau, hanya sedikit yang dapat membedakan berbagai jenis keanekaragaman. Salah satu contohnya adalah ragam makanan yang tersedia diberbagai daerah di Indonesia. Wilayah Indonesia memiliki berbagai aneka ragam makanan, tidak semua orang mengenal makanan adat dari daerah lain, sehingga terkadang masyarakat hanya mengetahui nama dari makanan tersebut, karena berbagai faktor tersebut juga masyarakat lain kurang mengetahui makanan khas daerah lain, namun sangat sedikit pengetahuan dari segi rasa, bentuk dan penyajiannya. Salah satu kota yang memiliki keanekaragaman kuliner ialah daerah Cirebon.

Cirebon merupakan salah satu kota dari sekian banyaknya yang terdapat di pulau Jawa lebih tepatnya di Jawa Barat, Indonesia. Kota Cirebon berada di pantai utaranya Jawa Barat dan memiliki daerah yang luas jika dibandingkan kotanya yang biasa disebut Wilayah III yang termasuk diantaranya Cirebon, Majalengka, Kuningan, Indramayu) dan terkenal akan jalur Panturanya yang menyangkut Surabaya-Semarang-Cirebon-Jakarta. Cirebon juga dikenal sebagai kota hukum karena luas wilayah teritorial lautnya, serta terkenal dengan sebutan kota udang karena Cirebon banyak menghasilkan udang dan ikan. Cirebon juga mempunyai pelabuhan, yang berfungsi sebagai titik penting bagi para perdagangan internasional dari Cina, India, dan Timur Tengah. Pada akibatnya, pendatang asing berasimilasi dengan masyarakat setempat, sehingga masyarakat setempat terdiri dari berbagai suku bangsa. Cirebon termasuk sebagai jalur Pantura itu juga membuat Cirebon dijuluki sebagai kota perlintasan, dikarenakan dijuluki sebagai kota perlintasan serta tempat yang banyak dikunjungi lokasi ini menjadikan Cirebon sebagai salah satu dari destinasi wisata. Cirebon memiliki keunggulan tersendiri, selain menjadi kota transit, kota Cirebon juga menjadi tempat sebagai liburan dan bisnis (Intan 2006). Salah satu wisata kuliner yang terdapat di Cirebon ialah Segi Jamblang.



Gambar I.1 Segu Jambalang
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

Makanan tradisional Cirebon, Jawa Barat adalah Segu Jambalang. Nama *sega* berasal dari bahasa Jawa yang berarti nasi, dan nama Jambalang diambil dari nama sebuah lokasi di wilayah barat Cirebon. Segu Jambalang dikenal oleh penduduk Cirebon adalah masakan yang awalnya diperuntukkan bagi para pekerja paksa pada zaman Belanda, sedangkan jalur Daendels dari Anjer Panarukan melewati wilayah Kabupaten Cirebon. Menurut Adin Imaduddin Nur (Pikiran Rakyat 2013), Ketua Disporbudpa atau Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata, rata-rata pola makan khas Cirebon terkait dengan siklus dari kehidupan manusia. Ciri khas dari Segu Jambalang dengan memakai daun jati untuk kemasan nasi hal ini karena pori-pori pada daun jati, membantu menjaga kualitas nasi tetap terjaga dalam waktu yang lama pada Segu Jambalang khas Cirebon (Panji 2012). Penyajian pada Segu Jambalang dengan cara prasmanan. Segu Jambalang disamping itu banyak orang yang masih kurangnya pengetahuan tentang Segu Jambalang dan tanpa mengetahui mengapa menggunakan daun jati sebagai alas dari Segu Jambalang serta pembungkus makanan pada Segu Jambalang, cara penyajian Segu Jambalang serta asal muasalnya.



Gambar I.2 Nasi Jamblang Bungkus Daun Jati

Sumber: <https://risetcdn.jatimtimes.com/images/2020/12/24/Ilustrasinetd6a2eb30e65db772.md.jp>
(Diakses pada 03/11/2021)

Kurangnya informasi mengenai tentang Segi Jamblang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan ini. Perancang mengharapkan dapat menginformasikan khasanah kekayaan budaya Cirebon khususnya pada Segi Jamblang kepada masyarakat umum yang berada di luar daerah Cirebon, khususnya dengan lebih menyajikan informasi mengenai Segi Jamblang khas Cirebon ini. Khalayak umum nantinya mengetahui informasi mengenai Segi Jamblang, cara penyajiannya, mengapa menggunakan daun jati sebagai bungkus nasinya serta asal muasalnya Segi Jamblang yang masih banyak tersebar di berbagai sumber.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan mengenai Segi Jamblang khas Cirebon. Poin-poin berikut menguraikan identifikasi masalah:

- Terdapat kekayaan budaya pada Segi Jamblang khas Cirebon yang belum diketahui oleh khalayak umum yang berada di luar daerah Cirebon.
- Terdapat nilai budaya pada penggunaan daun jati yang belum diketahui sebagai bungkus makanan pada Segi Jamblang.
- Pada Segi Jamblang khas Cirebon terdapat cara penyajian serta cara makan yang beda sehingga menjadi salah satu kekayaan budaya Segi Jamblang yang terdapat di Cirebon.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang ada ialah “Bagaimana merancang media informasi yang dapat dimengerti mengenai Segi Jamblang agar sampai kepada khalayak sasaran?” maka dikembangkan suatu metode untuk menjelaskan informasi dan sejarah yang terdapat dalam Segi Jamblang khas Cirebon kepada khalayak sasaran.

I.4. Batasan Masalah

Perancang akan memfokuskan kepada informasi Segi Jamblang khas Cirebon, sejarah pada Segi Jamblang khas Cirebon, manfaat pada daun jati sebagai bungkus Segi Jamblang, dan cara penyajian serta makan pada Segi Jamblang khas Cirebon.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah:

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Memberikan informasi mengenai Segi Jamblang khas Cirebon kepada masyarakat umum yang berada di luar daerah Cirebon agar lebih mengetahui serta mendapatkan informasi.
- Menyusun sejarah Segi Jamblang dari berbagai sumber yang terpisah-pisah dan menyunnya menjadi satu sehingga dapat disajikan kepada masyarakat umum sehingga dapat dengan mudah menangkap informasi dalam satu sumber.
- Memberikan informasi mengenai manfaat daun jati sebagai pembungkus Segi Jamblang dan cara penyajian serta makan Segi Jamblang agar nantinya dapat menjadikan daun jati sebagai bungkus makanan serta cara penyajian makan Segi Jamblang.

I.6.2 Manfaat Perancangan

Bagi Masyarakat;

- Masyarakat dapat mengetahui informasi yang diberikan dan tersusun tentang Segi Jamblang khas Cirebon.
- Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai informasi Segi Jamblang khas Cirebon.

Bagi Keilmuan;

- Memberikan sumbangsih proses perancangan dalam suatu bentuk media informasi.
- Memberikan khasanah keilmuan terhadap bidang Desain Komunikasi Visual.

Bagi Perancang;

- Perancang mengharapkan perancangan ini dapat membantu perancang dalam memperoleh informasi dan wawasan tentang Segi Jamblang Cirebon.
- Mendapatkan pengalaman dalam proses perancangan media informasi yang tepat bagi masyarakat terkait Segi Jamblang khas Cirebon.